

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM) Sukabaca dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas anak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan TBM Sukabaca mengacu pada teori komunikasi persuasif Melvin L. DeFleur, yang terdiri dari tiga pendekatan utama: a) *Strategi psikodinamika* dilakukan dengan pendekatan emosional dan interpersonal antara relawan dan anak-anak. Beberapa bentuknya: bermain sambil belajar dan mengajak berbicara anak untuk memunculkan dan mengalih ide kreativitas pada anak. b) *Strategi sosiokultural* diterapkan dengan memperhatikan budaya dan kebiasaan lokal anak-anak Sukajaya. Hal ini ditunjukkan melalui: melakukan kegiatan bercerita bersama atau mendongeng dan mengadakan pentas lomba anak dengan orang tua. c) *Strategi konstruksi makna* dilakukan melalui narasi, permainan, dan kegiatan literatif yang membangun pemahaman dan makna secara bersama. Hal ini ditunjukkan melalui: pemahaman isi atau makna cerita dari cerita yang diceritakan dan melakukan literasi yang kreatif serta interaktif.
2. Dampak dari strategi komunikasi tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam membangun minat baca dan kreativitas anak. Hal ini ditunjukkan melalui: a) Perubahan karakter anak. b) Peningkatan akses pendidikan dan kolaborasi antar komunitas. c) Kesadaran literasi di lingkungan masyarakat TBM Sukabaca.
3. Hambatan yang dihadapi TBM Sukabaca mengacu pada teori faktor penghambat komunikasi persuasif Herbert G. Hick dan G. Ray Gullet, yang terdiri dari tiga pendekatan utama: a) Dogmatisme, Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap literasi. b) Stereotipe, adanya harapan

masyarakat akan bantuan materi c)Pengaruh lingkungan sekitar, hambatan dalam internal oragnisasi kerelawanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program TBM Sukabaca di masa mendatang:

1. Bagi Pengelola TBM Sukabaca, disarankan untuk memperkuat sistem kaderisasi relawan agar program dapat berjalan lebih konsisten. Pelatihan dasar komunikasi persuasif dan pendekatan berbasis komunitas bagi para relawan juga perlu diperkuat agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.
2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif mendukung kegiatan TBM dengan mendorong anak-anak untuk terlibat secara rutin, serta memahami bahwa literasi merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. Dukungan emosional dan partisipasi orang tua akan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program literasi ini.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial, perlu adanya sinergi yang lebih kuat dalam mendukung program literasi berbasis komunitas, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun regulasi yang mendukung pengembangan TBM. TBM seperti Sukabaca dapat menjadi model literasi yang berbasis kebutuhan lokal dan pendekatan sosial yang berdaya guna.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh jangka panjang kegiatan literasi terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak-anak, serta melihat potensi kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan taman baca masyarakat.